

# Toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-1

Dwi Ramdani<sup>1</sup>, Dr. Elan M.Pd.<sup>2</sup>, Budi Rachman<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 34-36, Nagrawangi, Kec.

Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: <sup>1</sup>dwi.ramdani698@upi.edu, <sup>2</sup>budirachman982@gmail.com, <sup>3</sup>elanmpd@upi.edu

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis salah satu nilai yang terkandung di Pancasila pada sila ke-1 yaitu toleransi. Indonesia sudah sepakat bahwa Pancasila dijadikan sebagai ideologi negara. Pancasila sangat diharapkan berpengaruh terhadap perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia menjadi lebih baik. Bunyi Pancasila ke-1 yaitu: "Ketuhanan yang maha esa". Indonesia terdapat 6 agama yang dianut oleh masyarakatnya, yaitu; Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu. Dikarenakan hal itu, toleransi antar umat beragama sangatlah penting untuk diamalkan oleh setiap warga negara sebagai bentuk memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berisi mengenai pengertian toleransi, hikmah toleransi, karakteristik toleransi, fungsi dan peran toleransi sebagai implementasi nilai Pancasila sila ke-1, cara menerapkan sikap dan perilaku toleransi bagi masyarakat, serta faktor penghambat penerapan sikap toleransi di Indonesia pada setiap warga negara.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze one of the values contained in Pancasila in the 1st precept, namely tolerance. Indonesia has agreed that Pancasila should be used as the state ideology. It is hoped that Pancasila will have an effect on changing the life of the nation and state in Indonesia for the better. The sound of the 1st Pancasila is: "God Almighty". In Indonesia, there are 6 religions adhered to by the people, namely; Islam, Catholic Christianity, Protestant Christianity, Hinduism, Buddhism, Confucianism. Due to this, inter-religious tolerance is very important to be practiced by every citizen as a form of strengthening the unity and integrity of Indonesia. So it can be concluded that this research contains the understanding of tolerance, the wisdom of tolerance, the characteristics of tolerance, the function and role of tolerance as the implementation of the 1st Pancasila values, how to apply tolerance attitudes and behaviors for the community, as well as the inhibiting factors for the application of tolerance in Indonesia to every citizen. country.

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Karena hal ini sudah menjadi kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia baik masyarakat biasa maupun pejabat pemerintah untuk menanamkan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Seluruh aspek yang berhubungan dengan negara harus disertai dengan adanya kesesuaian dengan Pancasila. Seperti pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk kemaslahatan negara, maka harus diteliti dengan nilai-nilai Pancasila agar tidak adanya pertentangan dengan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Adanya krisis karakter atau moral di era globalisasi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi lapisan masyarakat, dimulai di lingkungan masyarakat pada umumnya, baik di tingkat pemerintahan sekalipun di seluruh belahan dunia termasuk negara Indonesia. Banyaknya berita di media elektronik maupun nonelektronik yang menyiarkan tentang kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat baik kejahatan biasa maupun kejahatan luar biasa dan sulit ditoleransi, baik yang dilakukan oleh masyarakat biasa maupun pejabat negara. Menurut Winataputra dan Budimansyah dalam bukunya, krisis moral yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah brutalisasi, tidak tertib lalu lintas, hoax di masyarakat, arogansi politik, perilaku korupsi, kolusi di birokrasi, nepotisme lokal institusional, wewenang jahat, konflik antar agama, pemalsuan ijazah, konflik antar partai secara tidak langsung dan berdasarkan waktu, pelaksanaan politik

curang pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, otonomi daerah yang berdampak pada tumbuhnya etnosentisme/intoleransi di tengah masyarakat.

## **KAJIAN TEORI**

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *Tolerrate* yang berarti membiarkan atau memikul sesuatu, kelonggaran, kelembutan hati serta kesabaran sebab toleransi mebgacu pada sikap saling terbuka, lapang dada, suka rela dan penuh dengan kelembutan pada pelaksanaan dalam kehidupan (Casram, 2016).

Dalam bahasa Arab, toleransi memiliki bahasa lain yaitu tasamuh bentuk masdar dari kata samahaha yang berarti berlapang dada, toleransi, kemurahan hati, pengampunan, dan perdamaian. Sedangkan menurut istilah, dalam buku Akidah Akhlak kelas XII yang diterbitkan Kementerian Agama (Kemenag) tahun 2019, tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat saling menghargai antara sesama manusia dalam batas batas yang digariskan oleh agama Islam.

Toleransi merupakan bentuk tertinggi akan sebuah keyakinan dan dapat menjadi sebuah kenyataan jika seseorang mengasumsikan perbedaan. Sikap toleransi biasa ditunjukkan seseorang dalam suatu perbedaan pendapat, budaya, ras, agama, suku, bahasa, bahkan suatu bangsa(Welianto, Ari, 2020).

Terdapat banyak kasus, kekerasan, konflik yang didasari karena adanya intoleransi di Indonesia merupakan sebagai bukti minimnya penerapan dan pengamalan nilai pancasila sila ke-1 tentang adanya sikap toleransi antar semua bangsa negara. Seiring berjalannya waktu, toleransi terus memudar dalam kehidupan bermasyarakat, karena kurangnya kesadaran pengimplementasian dari kajian teori agamanya masing masing terlebih pengamalan pancasila sila ke-1. Perbedaan sudah banyak menjadi alasan terjadinya kegaduhan yang ada di tengah-tengah kehidupan bernegara. Namun sekarang saatnya kita sebagai warga negara Indonesia menyadari bahwa perbedaan dan sikap toleransilah yang menjadikan nama Indonesia ini, juga sebagai ciri khas akan kekayaan melimpah yang terdapat di negara tercinta ini.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dari banyaknya artikel dan referensi tentang hal terkait yaitu: toleransi sebagai bentuk implementasi pancasila sila ke-1. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa artikel dan buku sebagai referensi untuk memperkuat pembahasan yang akan diteliti. Data-data dalam penelitian ini merupakan hasil dari beberapa sumber terpercaya yang sudah dibuktikan kebenarannya dengan dicari data yang sama namun berbeda sumber dan disimpulkan keakuratannya dari persamaannya isi data tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi simpulan referensi bagi yang membutuhkan terkait topik yang dibahas yaitu mengenai toleransi sebagai bentuk implementasi dari pancasila sila ke-1.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengambil pembahasan yang menarik yaitu toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-1, yang banyak artikel terkait dan buku yang menjadi referensinya, sehingga bisa memperkuat pembahasan yang dibahas di dalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dari berbagai sumber dan pengamatan dari hal yang terjadi di lapangan.

Adapun objek yang banyak dikaji terkait hal ini adalah seluruh warga negara Indonesia, khususnya warga negara Indonesia yang memiliki keyakinan dan agamanya masing-masing. Juga penulis akan memaparkan hasil analisis kenapa banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan sikap toleransi di Indonesia.

Cara mengumpulkan sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini dengan mencari artikel dengan topik yang akan dimuat dalam penelitian, serta mencari referensi buku terkait pembahasan tersebut. Contoh buku fisik yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah buku LKS Akidah Akhlak yang diterbitkan oleh Kemenag tahun 2019. Buku ini salah satunya membahas terkait akhlak terpuji dalam agama Islam yaitu sikap toleransi antar umat beragama. Jadi dengan adanya referensi dari buku tersebut dapat menambah teori penelitian terkait toleransi menurut kajian Islam.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

pengertian toleransi, hikmah toleransi, karakteristik toleransi, fungsi dan peran toleransi sebagai implementasi nilai Pancasila sila ke-1, cara menerapkan sikap dan perilaku toleransi bagi masyarakat, serta faktor penghambat penerapan sikap toleransi di Indonesia pada setiap warga negara.

### **1. Pengertian toleransi**

Toleransi bukan merupakan suatu kata atau hal asing yang jarang terdengar oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti: “bersikap atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Dari pengertian tersebut, toleransi dapat diartikan sebagai sebuah sifat atau sikap yang berasal dari idealisme diri seseorang, artinya toleransi ini hanya dilakukan atas keyakinan, kemauan serta kesadaran dari setiap orang.

Menurut Michael Walzer, toleransi adalah suatu keadaan yang harus ada dalam diri perorangan atau masyarakat untuk memenuhi tujuan yang ada di dalamnya. Tujuannya untuk hidup damai di tengah perbedaan yang ada, baik perbedaan sejarah, identitas, maupun budaya.

Toleransi dalam bahasa Arab yaitu *tasamuh*. Menurut kajian etimologi, *tasamuh* merupakan mashdar dari fiil madi kata *samaahaha* yang memiliki arti izin, lisensi, maaf, keadaan lapang dada dan kedermawanan. Sedangkan menurut kajian terminologi, *tasamuh* dalam beragama diartikan sebagai saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa

mereka untuk mengikuti agamanya dan bahkan tidak mencampuri sesuatu apapun dalam urusan agamanya masing-masing.

Sikap toleransi dalam agama Islam memiliki batasan atau ruang gerak bagi para pemeluknya. Batasan ini seperti tidak bolehnya ikut campur terhadap permasalahan dan peribadahan serta budaya dari agama lain. Tapi meskipun adanya batasan tersebut tidak menjadi sebab bahwa orang muslim tidak bisa toleransi. Justru sikap toleransi dalam al-islam sangat dijunjung tinggi, seperti sudah adanya dasar anjuran toleransi dalam kitab suci alquran dan alhadits. Agama Islam melarang umatnya untuk berjauhan dari pertikaian dan permusuhan, baik seagama maupun beda agama, karena hal itulah yang membuat suatu perkumpulan akan terpecah. Seperti dalam alquran ditegaskan, bahwa Alloh swt. berfirman, yang artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembahsembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadi kan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia mem beritakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”. Dari firman Alloh swt. tersebut menegaskan tentang sikap yang harus dikedepankan oleh masing-masing pemeluk agama seperti sikap saling memberi maaf, memahami, dan menjunjung tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.

## **2. Karakteristik Toleransi**

Ada beberapa karakteristik toleransi menurut Syekh Salim bin Hilali, yaitu:

- Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- Kelapangan dada karena kebersihan dan ketakwaan
- Kelemah-lembutan karena kemudahan
- Muka yang ceria karena kegembiraan
- Rendah hati di hadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan
- Mudah dalam berhubungan sosial (*mu'amalah*) tanpa penipuan
- Menggampangkan dalam berdakwah ke jalan Alloh tanpa basa-basi
- Terikat dan tunduk kepada agama Alloh swt. tanpa rasa keberatan.

Tasamuh/toleransi merupakan modal utama dalam menghadapi keragaman dan perbedaan yang ada di Indonesia. Toleransi juga berhubungan dengan adanya hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia, karena kedua hal tersebut sama-sama membahas mengenai kebebasan perilaku manusia serta hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Dalam praktiknya, seluruh warga negara harus memiliki.

## **3. Fungsi dan Peran Toleransi**

Toleransi memiliki fungsi dan peran, terutama sebagai betuk implementasi nilai pancasila sila ke-1 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diantara fungsi toleransi yaitu, bisa menyatukan

dan memperkokoh antar bangsa negara, terlebih negara Indonesia yang terdiri dari banyaknya suku, agama, ras, budaya dan lainnya.

Toleransi juga memiliki peran penting dalam kehidupan, yaitu untuk menciptakan keharmonisan serta kedamaian di tengah perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, suku, ras, maupun budaya. Tanpa adanya sikap toleransi yang diterapkan dan diamalkan oleh warga negara dari nilai Pancasila sila ke-1 maka Indonesia tidak akan terciptanya kedamaian dan kerentraman sehingga dapat menimbulkan terjadinya perselisihan dan perpecahan.

#### **4. Cara Menerapkan Sikap dan Perilaku Toleransi**

Sikap dan perilaku toleransi sangatlah sulit direalisasikan dalam kehidupan jika tidak adanya kesadaran dan dorongan dari tiap individu masyarakat. Karena toleransi adalah kesediaan seseorang untuk menerima cara pandang, perilaku, dan kebiasaan orang lain yang tidak sama dengan dirinya. Jadi dikarekankan hal ini (toleransi) berhubungan dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya maka sangatlah sulit bagi tiap individu yang masih mengedepankan rasa dan sikap egoismenya.

Ada beberapa cara untuk mendorong tiap orang untuk menerapkan sikap dan perilaku toleransi, yaitu:

- Yakini oleh setiap orang bahwa toleransi atau tasamuh merupakan akhlak terpuji, karena setiap agama mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap demikian, serta akan mendapat ganjaran dari tuhan yang ia lakukan.
- Memahami jalan pikiran orang lain atas perbuatan yang dilakukannya yang berbeda dengan dirinya. Dengan demikian kita tahu hakikat atau asal mula tindakan dari perbuatan orang lain tersebut.
- Menghargai serta menghormati hak-hak orang lain. Sebagaimana kita juga akan merasa senang jika diri ataupun keadaan kita dihargai dan dihormati oleh orang lain.
- Mencoba mengetahui lebih jauh atas perbuatan yang orang lain lakukan terhadap kita.
- Berusaha lebih teliti melihat perbuatan sendiri karena kemungkinan orang lain lebih benar daripada apa yang kita lakukan. Serta bisa saja perbuatan orang lain ke kita buruk karena kita juga berbuat buruk terhadap orang lain.
- Senantiasa mengevaluasi diri sehingga kita tahu terhadap kekurangan diri sendiri untuk diperbaiki dan mau menghargai orang lain di masa mendatang.

#### **5. Faktor Penghambat Penerapan Sikap Toleransi di Indonesia**

Terdapat banyak hal yang menjadi faktor penghambat penerapan sikap toleransi bagi setiap warga negara di Indonesia, diantaranya: egoisme, merasa diri paling benar dan orang lain salah, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya sikap dan perilaku toleransi, terdapat banyaknya kepentingan diri baik dari segi politik, ekonomi, dan lainnya.

Setiap orang pasti memiliki sikap egois, namun bagi sebagian orang sikap tersebut bisa disembunyikan bahkan disingkirkan sementara untuk kepentingan masyarakat sekitar. Dengan

adanya dorongan untuk mengenyampingkan sikap egois dalam bermasyarakat maka lingkungan atau negara tersebut akan terasa damai dan tentram.

Setiap agama, suku, ras, budaya ataupun kelompok manapun pasti akan mengajarkan berperilaku toleransi. perilaku toleransi merupakan ajaran yang lurus bagi setiap keyakinan pemahaman manapun. Jadi jikalau ada orang yang berperilaku intoleransi maka orang tersebut telah menyalahi ajaran yang diajarkannya, dalam kata lain bisa disebut oknum dari sebuah kelompok masyarakat. Jadi telah diketahui bahwa sikap dan perilaku toleransi harus diajarkan dan ditanamkan serta diamalkan oleh setiap individu sejak dini, karena jika sudah mencapai usia dewasa seseorang akan sudah terbentuk karakter dan kebiasaannya dari kecil. Dengan demikian orang tua lah yang harus membimbing anak-anaknya, seorang guru atau kyai lah yang harus mengajarkan serta mendidik anak asuhnya untuk menerapkan serta mengamalkan toleransi.

Banyaknya perbedaan yang ada di negara Indonesia bukan halangan bagi setiap masyarakat untuk tidak bersikap dan berperilaku toleransi, tapi minimnya kesadaran untuk bersikap demikianlah yang bisa menjadi faktor terjadinya perpecahan di masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Toleransi merupakan sikap saling menghargai atas perbedaan yang ada pada orang lain dan dirinya. Sikap ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap wilayah yang memiliki banyak perbedaan di masyarakatnya. Dikarenakan jika tidak tertanamnya sikap ini dengan baik maka tidak ada pula kedamaian dan ketentraman di tengah perbedaan yang ada. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan perbedaan, baik dari segi agama, budaya, suku maupun ras. Oleh karena itu, toleransi harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Toleransi juga sudah tercatat dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-1 yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan kunci utama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan akan keberagaman.

Egoisme merupakan sikap yang akan menghancurkan sikap toleransi bagi setiap warga negara. Kesadaran pribadi akan perbedaan lah yang akan mengembalikan sikap toleransi bagi setiap individu. Karena jika mudarnya kesadaran tersebut Indonesia tidak akan merasakan kedamaian dan ketentraman.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini ditulis berdasarkan bimbingan dari Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, Budi Rachman S.Pd. Terimakasih juga kepada pemilik dan penulis Jurnal serta Artikel yang banyak menjadi referensi dari artikel ini. Yang semuanya tidak dapat dicantumkan satu persatu namun dituliskan dalam Daftar Pustaka sebagai referensi yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A & Muhdlor, A,Z. (1996). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*.
- Ardan, F. (2021). *Apa itu Tasamuh? Ini Contohnya Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Diakses 21 Maret 2022 dari: <https://mediaindonesia.com/humaniora/444274/apa-itu-tasamuh-ini-contohnya-dalam-kehidupan-sehari->
- Effendi, M,R. dkk. (2021). *Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme*. Diakses 21 Maret 2022 dari: <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/175/155>
- Khasanah, N. (2017). *Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi Di Yogyakarta*. Diakses: 20 Maret 2022 dari: <http://repository.upy.ac.id/1583/1/ARTIKEL%20NUR%20KHASANAHDf>
- Koesno, D. (2021). *Arti Tasamuh dalam Islam, Dalil, Makna & Contohnya dalam Kehidupan*. Diakses 21 Maret 2022 dari: <https://tirto.id/arti-tasamuh-dalam-islam-dalil-makna-contohnya-dalam-kehidupan-gbvD#top>
- Mursyid, S. (2016). *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Diakses 21 Maret 2022 dari: <https://media.neliti.com/media/publications/240915-konsep-toleransi-al-samahah-antar-umat-b-3d857d3a.pdf>
- Tanamal, N,A & Siagian, S,B,U. (2021). *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia*. Diakses 20 Maret dari: <file:///C:/Users/ACER/Downloads/196-Article%20Text-299-1-10-20210104.pdf>
- Yani, F & Darmayanti, E. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama*. Diakses 20 Maret 2022 dari: <file:///C:/Users/ACER/Downloads/857-2542-1-PB.pdf>
- Yuda, A. (2021). *Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, Ciri, dan Contoh Sikapnya Dalam Kehidupan*. Diakses 22 Maret 2022 dari: <https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>